



Analisis Tindak Tutur Representatif Coki Pardede Dalam Tayangan Video *Why So Serious?* Pada Kanal Youtube Malaka Project

Elfa Fadilah¹, Ari Muhammad Widyatama², Isma Ihsani³, Rangga Samudra⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Amilia Buana Dewi Islamy⁶, Rossi Galih Kesuma⁷

^{1,2,3,4}Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : ¹elfafadilah10@students.unnes.ac.id ²arimuhammad078@students.unnes.ac.id

³ismaihsani23@students.unnes.ac.id ⁴ranggasamudra@students.unnes.ac.id ⁵asepppyu@mail.unnes.ac.id

⁶amiliabuana@gmail.com ⁷rossigk@mail.unnes.ac.id

Abstract YouTube videos are one of the media that disseminate information quickly and can be reached by all circles of society. One of the YouTube videos that disseminates useful information is the Malaka Project YouTube channel which has the goal of realizing a golden Indonesia in 2045. The purpose of this study is to analyze the types and forms of representative speech acts contained in the *Why So Serious?* video hosted by Coki Pardede. Representative speech acts bind the speaker to the truth conveyed. This research article uses a theoretical approach, namely a pragmatic approach by analyzing the types and forms of representative speech acts. The research used descriptive qualitative method to analyze related data. The data were obtained from five videos in the *Why So Serious?* section of the YouTube channel, and the data collection technique used listening and recording techniques. Researchers listened to the *Why So Serious* videos, then recorded and recorded utterances that contained representative speech acts. The data analysis technique used pairing technique to examine the representative speech acts. From the data analysis that has been done, it is found that the representative utterances state, demand, admit, report, show, mention, testify and speculate. The results of the analysis in this article are expected to add a deeper understanding and knowledge of representative speech acts and their uses, knowledge of their types, as well as the types of representative speech acts.

Keywords: Pragmatics, Youtube Videos, Speech Acts, Coki Pardede, Representative.

Abstrak Video YouTube menjadi salah satu media yang menyebarkan informasi secara cepat dan bisa dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Salah satu video YouTube yang menyebarkan informasi yang bermanfaat yaitu Kanal YouTube Malaka Project yang memiliki tujuan mewujudkan Indonesia emas tahun 2045. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis dan bentuk tindak tutur representatif yang terdapat pada video *Why So Serious?* yang dibawakan oleh Coki Pardede. Tindak tutur representatif mengikat penutur atas kebenaran yang disampaikan. Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis yaitu pendekatan pragmatik dengan analisis jenis dan bentuk tindak tutur representatif. Adapun penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data terkait. Data didapatkan dari lima video pada bagian *Why So Serious?* pada kanal YouTube tersebut, dan teknik pengambilan data menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak video-video *Why So Serious?*, lalu mencatat dan mendata ujaran-ujaran yang memuat tindak tutur representatif. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik padan untuk mengkaji tindak tutur representatif. Dari analisis data yang sudah dilakukan ditemukan adanya tuturan representatif menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian dan berspekulasi. Hasil analisis dalam artikel ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai tindak tutur representatif beserta penggunaannya, pengetahuan mengenai jenis-jenisnya, serta memberikan panduan bagi pengguna sosial media untuk lebih bijak menyerap informasi.

Kata Kunci: Pragmatik, Video Youtube, Tindak Tutur, Coki Pardede, Representatif.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya (Fitriana et al., 2024). Bahasa tidak akan lepas dari kehidupan manusia karena digunakan untuk berkomunikasi antar penutur dan mitra tutur dalam menyampaikan informasi. Bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu

(Pratama & Utomo, 2020). Dalam penggunaan bahasa, penutur tidak hanya mengatakan dengan pengucapan kalimat melainkan juga menindakkan sesuatu (Anitasari et al., 2023). Salah satu peran bahasa adalah mempengaruhi tingkah laku atau tindak tutur orang lain (Aryani et al., 2023). Peristiwa komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat bisa sebagai tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan lainnya (Lutfiana & Sari, 2021). Setiap individu membutuhkan komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial (M. Rizal, F.Pradipta, 2023). Komunikasi lisan bentuknya tuturan langsung dari penutur terhadap mitra tutur, sedangkan komunikasi tulis bentuknya penyampaian informasi dalam media tulisan (Hidayah et al., 2024). Ketika komunikasi tersebut berlangsung terdapat sebuah tuturan atau tindak tutur yang memiliki konteks. Bidang yang mempelajari tindak tutur dalam ilmu kebahasaan yaitu pragmatik (Rini et al., 2024).

Hasil dari Bahasa lisan yaitu tuturan. Tuturan berkaitan erat dengan komunikasi karena tuturan terjadi dalam proses korelasi atau jalinan kehidupan sosial. Tuturan yang direalisasikan pada komunikasi yang nyata pasti memiliki arti (Mutoharoh, 2021). Tuturan memiliki keterkaitan sangat erat dengan tindak tutur dalam pragmatik karena berkaitan dengan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur (Maulida, 2023).

Tindak tutur merupakan alat komunikasi yang sangat erat dengan Pragmatik (Lailika & Utomo, 2020). Tindak tutur diartikan sebagai bentuk tuturan yang di dalam tuturan tersebut mengandung sebuah tindakan (Putri et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Rahmasari & Utomo, 2021) tindak tutur memanasifestasikan sebuah keterampilan berbahasa penutur dengan tujuan khusus memaparkan atau mengkomunikasikan tafsir sekaligus maksud ujaran penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur sebagai dasar untuk analisis topik-topik pragmatik lain seperti pranggapan, perikutan, implikatur, percakapan, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, dan sebagainya (Ahriyani & Utomo, 2021). Tindak tutur adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan alat wicara (Hasanah et al., 2022).

Komunikasi merupakan akibat yang lebih tinggi dari ekspresi diri. Komunikasi tidak sempurna jika ekspresi diri penutur tidak diterima atau dipahami oleh mitra tutur. Dengan komunikasi penutur dan mitra tutur dapat menyampaikan rasa dan pikiran (Windarti et al., 2023). Dalam kajian pragmatik, konteks dan tindak tutur memiliki korelasi yang erat. Konteks dan pragmatik tidak dapat dipisahkan, karena makna dalam pragmatik dapat dipahami jika konteks juga diketahui (Nabila & Fatmawati, 2022). Kegiatan berkomunikasi, penutur atau mitra tutur melakukan tindak tutur tidak menyampaikan atau mengucapkan kalimat tetapi diikuti oleh tindakan (Stambo & Ramadhan, 2019).

Tindak tutur merupakan tindakan manusia dalam bertutur berupa kata maupun kalimat yang disampaikan secara lisan oleh penutur dan mitra tutur (Sinaga, 2021). Penutur yang bertindak untuk menerima informasi dan memahami informasi bereaksi melakukan suatu tindak tutur. Sebaliknya, jika penutur awalnya bertindak memberi informasi dan menyampaikan informasi tersebut maka akan berubah menjadi seorang penutur (Alfarizi et al., 2023). Dalam berkomunikasi, terdapat maksud serta tujuan yang ingin diutarakan penutur kepada mitra tutur. Faroh & Utomo (2020) lebih lanjut menjelaskan tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang dapat diamati melalui kata-katanya. Tindak tutur sangat penting untuk komunikasi karena setiap tuturan mempunyai fungsi serta makna- makna yang sangat berpengaruh dalam proses komunikasi (Faramida et al., 2019). Selain itu, tindak tutur juga merupakan sebuah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa setiap orang berbeda salah satunya bergantung pada sifat kejiwaan dan kondisi lingkungannya (Apriastuti, 2017). Chaer dan Agustine (1995) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur itu yang lebih dilihat adalah makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Jenis tindak tutur umumnya dikategorikan menjadi tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini diambil tindak tutur representatif.

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang memiliki makna atau maksud ganda. Tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh penutur tidak hanya memiliki makna sebenarnya melainkan terdapat maksud lain yang ingin disampaikan kepada mitra tutur (Devi & Utomo, 2021). Salah satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diajarkannya (Rustono: 1999). Jenis tindak tutur representatif yakni berupa tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, dan berspekulasi. Hal tersebut sesuai dengan komedi yang merupakan tindak tutur yang sifatnya humoris tetapi juga menunjukkan fakta yang terjadi dalam kehidupan.

Di era globalisasi, penggunaan media sosial tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia (Marwuni & Utomo, 2020). Perkembangan zaman yang semakin canggih, penelitian dalam bidang kajian pragmatik dapat dilakukan melalui beragam media yang tersedia, salah satu bentuknya berupa media sosial YouTube (Andini et al., 2022). *Platform* yang populer digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan pikiran atau pendapatnya yaitu YouTube (Rodhiasari et al., 2024). YouTube menjadi media sosial dengan basis video yang sering dimanfaatkan, berupa musik, klik terbaru, berita, animasi atau video komedian dan lainnya

(Maharani et al., 2022). YouTube menjadi salah satu media yang dapat menginformasikan sesuatu secara cepat dan terjangkau untuk semua kalangan. YouTube merupakan situs web berbagi video (*video sharing*) terkemuka, pengguna dapat dengan bebas mengunggah, menonton, dan berbagi klip video (Hidayat & Santosa, 2023). Dalam satu tayangan video bisa dilihat dengan lebih luas karena hampir seluruh masyarakat mampu mengakses beragam konten unggahan di YouTube. Fasilitas yang diberikan YouTube didukung dengan selera pengguna media elektronik yang mengharapkan media tidak hanya satu arah seperti televisi. Namun, dapat memberikan *privilege* pengguna untuk memberikan kritik dan sarannya secara langsung (Urbaningrum et al., 2022). Selain itu, informasi melalui YouTube bisa diakses dengan cepat melalui gawai (Fatihah & Utomo, 2020) sehingga YouTube menjadi *platform* media sosial yang paling populer dan banyak digunakan. Konten yang berkembang dan beragam menjadi alasan peningkatan pengguna (Hasibuan et al., 2022).

Media YouTube dapat digunakan untuk memberikan ilmu pengetahuan baru sesuai dengan bidangnya. Hal ini merupakan dampak positif adanya teknologi yang semakin berkembang. Munculnya YouTube dapat dijadikan sebagai wadah dalam memberikan pandangan, masukan, dan juga kritikan terhadap suatu hal dilakukan juga oleh para tokoh (Jupri, 2022). Selain itu, di era digital yang serba canggih, masyarakat dapat dengan cepat menemukan ilmu dan kesenangan melalui media elektronik (Salsabila et al., 2022). Kanal YouTube yang mengajarkan pengetahuan baru salah satunya akun Malaka *Project*.

Akun Malaka *Project* didirikan oleh sembilan tokoh dengan latar belakang yang berbeda-beda yang tujuan sama yakni mewujudkan generasi emas 2045 dengan menyajikan konten menarik yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan fakta-fakta terkait kehidupan yang jarang disadari oleh generasi muda dewasa ini. Tokoh yang terlibat dalam Malaka *Project* yakni Ferry Irwandi, Coki Pardede, Jerome Polin, Fatia Izzati, Aurelia Vizal, Cania Citta, Angellie Nabilla, Dea Anugrah, dan Rizky Ardiprakso. Indonesia digadang-gadang akan mengalami puncak bonus demografi di tahun 2045, untuk itu diperlukan pembekalan yang mendalam mengenai ilmu pengetahuan. Malaka *Project* berdiri semenjak November 2023. Kanal YouTube yang baik tidak hanya memberikan hiburan semata tetapi dapat memberikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan sebagai media pembelajaran, dan pengekspresian seni (Mutoharoh, 2021).

Penelitian ini difokuskan untuk mengamati penggunaan tindak tutur seorang komedian, Coki Pardede pada penjelasannya dalam video *Why So Serious?* di Kanal YouTube Malaka *Project* terhadap sebuah isu atau peristiwa populer di masyarakat yang dianggap terlalu serius dalam menanggapi. Gaya Bahasa Coki Pardede cenderung satir dan sarkasme.

Sebagai seorang komedian, kemampuannya dalam berbahasa untuk menyampaikan maksudnya dapat dengan mudah dipahami ditambah dengan nuansa khas humornya. *Senses of humor* dalam tindak tutur representatif yang disampaikan Coki merupakan kemampuan berbahasa untuk memperhalus atau mengaburkan pesan pada sebuah hal yang sensitif dan tabu yang diolah menjadi pernyataan yang diutarakan tidak lagi menjadi hal yang dianggap sensitif atau tabu.

Penelitian yang relevan pernah diteliti oleh Widyawati & Utomo (2020) mengkaji Tindak Tutur ilokusi dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial YouTube, Urbaningrum et al. (2022) mengkaji Tindak Tutur Ilokusi Pada YouTube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...” Laillika & Utomo (2020) mengkaji Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Dedy Corbuzier dengan Nadiem Makarim – Kuliah Tidak Penting?, Wulandari & Utomo (2021) mengkaji Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Trik Cepar Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome! Pada Saluran Video YouTube Jerome Polin, Mutoharoh (2021) mengkaji Tindak Tutur Representatif pada Kanal YouTube Isayang 123 (Kajian Pragmatik), Iklimah et al. (2024) mengkaji Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal YouTube Dongeng Kita, Anitasari et al. (2024) mengkaji Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Merdeka Belajar pada Kanal YouTube Kemendikbud RI. Persamaan dalam penelitian tersebut yakni menganalisis tindak tutur representatif pada media YouTube dan merupakan kajian Pragmatik. Namun, belum ada yang meneliti Kanal YouTube Malaka *Project* khususnya tindak tutur komedian Coki Pardede.

Hasil penelitian Mahmudah (2017) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme melanggar prinsip-prinsip sopan santun. Hal menarik yang bisa diteliti dari tayangan video tersebut adalah, pembaca bisa menemui penyampaian yang nantinya akan meluruskan dari berbagai anggapan masyarakat mengenai sarkasme atau hal yang masih bersifat tabu untuk disampaikan yang akan dikemas dengan humor sehingga pembaca bisa tahu mana sisi baik maupun positif untuk menyampaikan suatu gagasan meski dianggap satir dengan cara kita mengamati penyampaiannya.

Secara umum media sosial adalah media daring yang digunakan untuk berkomunikasi menggunakan jaringan internet. Kehadiran media sosial menimbulkan dampak tersendiri bagi masyarakat, misalnya memudahkan untuk berkomunikasi dalam jarak jauh secara cepat sebagai wadah untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Luasnya jaringan manusia bisa berkomunikasi dengan mudah kapanpun dimanapun secara mudah, praktis, dan cepat (Aeni & Lestari, 2018). Sehingga memungkinkan kita untuk menyelam lebih jauh bagian-bagian yang tadinya belum pernah kita ketahui. Maka, besar kemungkinan kita juga akan menjumpai hal-hal yang masih

bersifat tabu dan sarkas. Dengan kehadiran Coki Pardede pula, seakan hal-hal yang berbau tabu maupun yang nantinya memiliki artian sarkasme bisa dikemas dengan cara yang lebih menarik kaya akan selera humor mengikuti perspektif anak-anak muda yang menggunakan media sosial yang menggunakan YouTube di masa kini. Sehingga kita tidak mudah terjebak kepengaruh hal-hal tabu maupun sarkasme tadi, tetapi akan mendapatkan sensasi humor yang disampaikan oleh komedian tersebut melalui tindak tuturnya.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis tindak tutur representatif Coki Pardede dalam tayangan video YouTube *Why So Serious?* pada Kanal Malaka *Project*. Dalam hal ini, untuk memahami sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur, perlu memperhatikan konteks yang menjadi latar belakang sebuah tuturan tersebut. Dari pernyataan tersebut, suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturan kepada mitra tutur dan konteks yang akan menentukan bentuk tuturan tersebut. Dalam sebuah video di YouTube tersebut, segala sesuatu yang disampaikan oleh penutur perlu untuk diteliti lebih lanjut maksud dan tujuannya ia menyampaikan tuturan tersebut kepada pendengarnya. Menurut (Sianipar, 2013) karena video YouTube dapat berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan atau penerima pesan, serta dalam proses pembelajaran sehingga perlu dicermati agar maksud dari makna yang disampaikan sesuai apa yang diinginkan oleh penuturnya. Peneliti percaya bahwa penelitian ini memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat mampu menjalin komunikasi yang lebih efektif, berwawasan luas, dan lebih paham mengenai tuturan sesuai dengan konteks. Hal tersebut dapat membuat masyarakat lebih sadar tentang bagaimana tuturan yang mereka sampaikan akan diterima ataupun dipahami mitra tutur. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang luas untuk pemahaman komunikasi, analisis bahasa, pengembangan keterampilan komunikasi, kontribusi pada teori komunikasi, serta disiplin ilmu terkait.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan berupa pendekatan Pragmatik sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pragmatik dimaknai sebagai ujaran dalam situasi dan kondisi tertentu (Damayanti et al., 2023). Dalam kajian linguistik pragmatik, tindak tutur representatif memegang peranan penting dalam memahami bagaimana pembicara menyampaikan realitas melalui bahasa. Penelitian ini berjudul Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Tayangan

Video YouTube ‘*Why So Serious?* Coki Pardede’ pada Kanal Malaka *Project* bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan tindak tutur representatif oleh Coki Pardede, seorang komedian yang dikenal dengan gaya bercerita yang unik dan penuh satir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif berkaitan dengan tindak tutur representatif Coki Pardede dalam Kanal YouTube Malaka *Project* dengan konten *Why So Serious?* Fokus penuturannya pada tindak tutur representatif Coki Pardede.

Data penelitian berupa penggalan tuturan Coki Pardede pada Video *Why So Serious?* Coki Pardede pada Kanal YouTube Malaka *Project* yang diduga mengandung tindak tutur representatif. Penelitian ini memfokuskan pada jenis dan fungsi tindak tutur representatif. Sumber data pada penelitian ini berupa keseluruhan tuturan Coki Pardede pada Video *Why So Serious?* Coki Pardede pada Kanal YouTube Malaka *Project*.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simak dan catat dengan prosedur simak yaitu menyimak tayangan video *Why So Serious?* dengan durasi video 68 menit yang terbagi menjadi lima video. lalu catat yaitu mencatat setiap tuturan di video *Why So Serious?* yang sudah dilakukan transkrip, lalu peneliti mengelompokkan tindak tutur representatif yang terbagi menjadi: menyatakan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, dan berspekulasi. Penelitian ini menggunakan teknik dasar berupa teknik sadap yaitu dengan menyadap keseluruhan audio yang dituturkan Coki Pardede dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti tidak turut serta dalam tuturan Coki Pardede di Kanal YouTube Malaka *Project*.

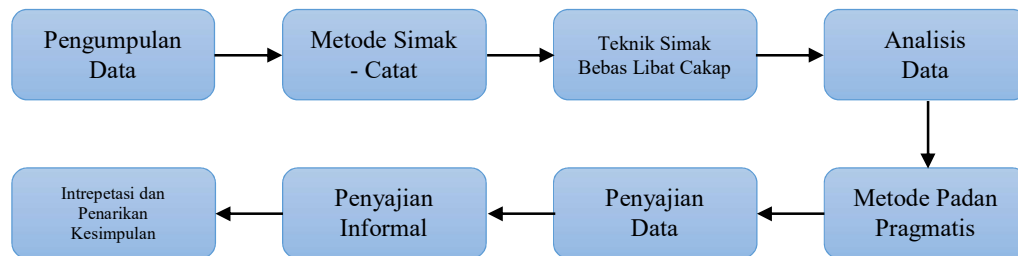
Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2016: 15). Dalam metode padan terdapat lima subjenis yaitu metode referensial, fonetis artikulatoris, transional, ortografis, dan pragmatis. Penelitian ini menggunakan subjenis metode pragmatis yang alat penentunya berupa mitra wicara.

Pada penelitian ini metode penyajian dan hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal merupakan metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa meskipun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993: 145).

Penelitian ini menganalisis transkrip dari lima video yang diunggah pada Kanal YouTube Malaka *Project*. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi pola-pola linguistik yang berulang dan membandingkannya dalam konteks yang berbeda-beda.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana Coki Pardede menggunakan tindak tutur representatif untuk tidak hanya menghibur, tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan kritis melalui komedinya.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang strategi komunikasi dalam komedi, serta dinamika interaksi antara komedian dan audiensnya melalui media digital. Dengan memfokuskan pada tindak tutur representatif, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam studi pragmatik, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial sebagai platform ekspresi dan komunikasi.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatik mempelajari maksud sebuah tuturan. Menurut Putrayasa (dalam Meliyawati, Saraswati, 2023) pragmatik merupakan telaah mengenai pemakaian bahasa dalam rangka menyampaikan maksud yang terkandung dalam tuturan saat berkomunikasi berdasarkan keadaan dan konteks percakapan. Pragmatik mempelajari bahasa dengan menyesuaikan satuan-satuan yang terkandung dalam sebuah tuturan yaitu konteks lingual dan konteks ekstralingual (Rosyada, et al: 45-46: 2024). Chaer dan Agustine (1995) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak representatif merupakan tindak tutur yang dinyatakan sesuai kebenarannya oleh penutur. Dalam tindak tutur representatif digolongkan menjadi tindak tutur representatif menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, dan berspekulasi. Dalam video *Why So Serious?* dalam Kanal YouTube *Malaka Project* terdapat tindak tutur representatif menyatakan, mengakui, menyebutkan, dan berspekulasi.

Artikel ini menganalisis lima video pada *Why So Serious?* di Kanal YouTube *Malaka Project* yaitu video dengan judul “Coki Pardede Juga Peduli Pendidikan!”, “Formula Public Speaking Coki Pardede”, “Mengapa Suara Tidak Boleh Dibungkam?”, “Komedi dan Ketersinggungan” dan “Komedi Coki Pardede Gak Lucu? Tapi Laku!”. Berikut ini adalah tindak tutur representatif yang terdapat dalam video-video tersebut beserta penggolongan jenis representatifnya.

Jenis Tindak Tuter Representatif	Jumlah
Tindak tutur menyatakan	73
Tindak tutur menuntut	13
Tindak tutur mengakui	25
Tindak tutur melaporkan	19
Tindak tutur menunjukkan	11
Tindak tutur menyebutkan	24
Tindak tutur memberikan kesaksian	5
Tindak tutur berspekulasi	24

Berdasarkan tabel di atas dengan total 192 data tindak tutur representatif Coki Pardede pada Video *Why So Serious?* pada Kanal YouTube Malaka *Project*, peneliti menyajikan beberapa data yang dikelompokkan sesuai dengan jenis tindak tutur representatif.

3.1 Tindak Tuter Representatif Menyatakan

Data 1

KONTEKS: Terdapat pernyataan dari Coki Pardede yang menunjukkan betapa rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indoneisa. Adapun tuturannya sebagai berikut.

“Faktanya di Indonesia lebih banyak orang yang lebih gampang ditunggu meninggal daripada berubah.”

Analisis: Tindak tutur yang diungkapkan Coki Pardede memiliki tindak tutur representatif meyatakan. Pernyataan dari Coki dapat diamini karena memang faktanya perubahan sulit untuk dilakukan di Indonesia khususnya dalam video ini mengenai bidang pendidikan di Indonesia. Pendidikan meskipun sudah sering bergonta-ganti kurikulum nyatanya masih banyak generasi muda yang tidak mencapai tujuan kurikulum tersebut. Ungkapan ini merupakan sindiran keras untuk masyarakat Indonesia karena seringkali kita hanya mengikuti arus kehidupan tanpa mempertimbangkan dampaknya apalagi sulit untuk menunjukkan perubahan-perubahan kecil yang berdampak positif untuk masa depan.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Alifah et al., 2022), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif menyatakan merupakan tuturan yang dilakukan penutur untuk menyatakan sesuatu. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa perubahan lebih sulit dilakukan.

Data 2

KONTEKS: Coki Pardede mengungkapkan tujuannya ketika sudah menjadi bagian dari Malaka Project. Adapun tuturannya sebagai berikut:

”Sebenarnya gue engga muluk-muluk, mimpi gue adalah gue pengen menjadi bagian dari suatu pergerakan yang besar.”

Analisis: Tindak tutur yang diungkapkan Coki Pardede mengandung tindak tutur representatif menyatakan. Pernyataan Coki ini berkaitan dengan mimpinya untuk membuat pergerakan besar melalui video YouTube di Kanal Malaka *Project*. Malaka Project memiliki tujuan besar yaitu meningkatkan pendidikan di Indonesia lebih baik lagi dengan menghadirkan konten menarik. Ungkapan ini merupakan niat baik Coki yang sering mendapat hujatan dari masyarakat Indonesia karena selera humornya yang dianggap tidak memiliki adab. Namun, *jokes* Coki yang kontroversi, Coki juga mempunyai pemikiran dan tekad yang kuat untuk mewujudkan Indonesia emas 2045 di masa depan nanti.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti Widyawati & Utomo (2020), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif menyatakan merupakan tuturan yang untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau apa adanya. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki memiliki mimpi yang besar.

3.2 Tindak Tutur Representatif Menuntut

Data 1

KONTEKS: Coki memasuki panggung untuk memulai video pertamanya di akun Malaka *Project* yang disaksikan banyak orang. Sebelum memasuki panggung terdengar tepuk tangan yang meriah sebagai sambutan untuk Coki. Namun, Coki merasa tidak puas sehingga ia menuntut audiens untuk bertepuk tangan lagi. Adapun tuturannya sebagai berikut.

”Selamat malam Malaka Project. Tepuk tangan sekali lagi, yuk!”

Analisis: Tuturan di atas mengandung tindak tutur representatif menuntut. Tuntutan terjadi karena sebelum Coki Pardede datang ke panggung yang disaksikan penonton sudah lebih dahulu diiringi dengan tepukan yang meriah. Namun, seperti tokoh publik pada umumnya, Coki juga berkeinginan untuk membangkitkan semangat penonton dan menerapkan salah satu cara agar lebih dekat dengan audiens.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Sinaga, 2021) yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif menuntut merupakan tuturan yang dilakukan penutur untuk mitra tutur agar melaksanakan tuturannya tanpa ada tolakan. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki menuntut penonton untuk bertepuk tangan.

Data 2

KONTEKS: Coki Pardede menggunakan bahasa yang cenderung satir untuk orang-orang yang menggunakan istilah canggih tetapi tidak sesuai dengan tempatnya, dalam tuturannya ada tuntutan yang harus dilakukan orang yang bersangkutan. Adapun tuturannya sebagai berikut.

"Jangan tergoda untuk menggunakan istilah-istilah yang canggih-canggih cuman untuk membuat orang terpukau!"

Analisis: Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif menuntut. Tuntutan tersebut memiliki konteks untuk orang-orang yang latah dalam menggunakan istilah yang sedang populer tetapi tidak memahami dengan jelas maknanya dan beberapa seolah mewajarkan. Tuntutan ini bertujuan untuk masyarakat agar lebih bijak lagi dalam memilih kosakata yang sesuai dengan situasi dan kondisi, tidak hanya demi mengejar validasi dari orang lain, terutama untuk tokoh publik yang seringkali menjadi acuan penonton dalam memilih bahasa.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Lailika & Utomo, 2020), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif menuntut merupakan tuturan yang berfungsi menguatkan argumen atau menekankan sesuatu yang dilakukan oleh penutur. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki menuntut untuk menggunakan bahasa lebih bijak.

3.3 Tindak Tutur Representatif Mengakui

Data 1

KONTEKS: Terdapat ungkapan Coki Pardede bahwa rasa takut atau grogi dalam *public speaking* itu bukan sesuatu yang buruk untuk dialami bahkan sebuah kewajaran. Adapun tuturannya sebagai berikut.

"Kalau gue saat melakukan stand up gue tidak ada rasa takut atau grogi biasanya pasti ada yang salah arau bahkan biasanya stand up gue tuh tidak bagus."

Analisis: Tindak tutur yang diungkapkan dalam video tersebut memiliki tindak tutur representatif mengakui. Dalam hal ini Coki Pardede mengakui bahwa tidak ada rasa takut dan grogi dalam *stand up* membuat *stand up* nya tidak maksimal karena dari rasa takut dan grogi itu dirinya bisa membawakan materi stand up dengan baik. Ungkapan ini bertentangan dengan banyaknya video yang mengajarkan tips *public speaking* agar tidak grogi dan takut. Coki menganggap bahwa dua hal itu merupakan sesuatu yang wajar dan justru pemicu agar bisa menguasai panggung. Namun, dalam kasus Coki tidak bisa disamaratakan dengan semua manusia karena ada juga karena yang rasa takut dan grogi justru membuat orang merasa kaku dan kesulitan menguasai panggung.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Lailika & Utomo, 2020) yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif mengakui yaitu tuturan yang dituturkan penutur memiliki sifat tidak akurat karena merupakan asumsi pribadi. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki Pardede mengakui dirinya sendiri jika grogi dan takut membawanya pada *stand up* yang baik.

Data 2

KONTEKS: Coki membandingkan pendidikannya dengan delapan rekannya. Dia mengakui bahwa pendidikannya tidak lebih baik. Namun, koneksinya dalam dunia industri tidak perlu diragukan. Adapun tuturannya sebagai berikut.

”Pendidikan gue enggak lebih baik dari delapan orang teman-teman gue tapi koneksi BNN gue lebih baik.”

Analisis: Tuturan Coki termasuk dalam tindak tutur representatif mengakui. Pengakuan ini didasari dari latar belakang sembilan orang pendiri *Malaka Project* yang memiliki riwayat pendidikan dari universitas atau kampus bergengsi, sedangkan dirinya merupakan lulusan Sarjana Sastra Inggris di salah satu universitas swasta. Dilihat dari sudut pandang latar pendidikannya, Coki berpendapat jurusan yang ia ampu semasa kuliah kurang relevan dengan pekerjaannya sebagai komedian industri. Namun, Coki memang sangat suka dengan gaya bahasa satir sehingga dia menambahkan mengenai koneksi BNN. Alasan Coki mengakui bahwa koneksi BNN nya lebih baik karena dia beberapa kali tersandung kasus yang melibatkan dengan BNN, ibaratnya dia sudah tahu bagaimana BNN lebih dalam lagi.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Mutoharoh, 2021) yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif mengakui merupakan tuturan yang mengklaim pernyataan tentang realitas itu sendiri. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki mengklaim koneksi dirinya lebih luas.

3.4 Tindak Tutur Representatif Melaporkan

Data 1

KONTEKS: Terdapat cuplikan dari badan hukum terkait hukuman yang dilakukan kedua teman Coki dalam video YouTube yang dikenakan kasus pencemaran nama baik pada salah satu pejabat negara yaitu Luhut Pandjaitan. Adapun tuturannya sebagai berikut.

”Ada vonis terhadap Mas Haris Azar untuk menjalani pidana penjara selama 4 tahun dengan perintah terdakwa segera ditahan, Fatia Izzati untuk menjalani pidana penjara selama 3 tahun dan 6 bulan.”

Analisis: Tindak tutur yang diungkapkan dalam video yaitu memiliki tindak tutur representatif melaporkan. Ungkapan tersebut melaporkan dijatuhinya hukuman pada Haris

Azar dan Izzati dalam video Podcast yang membahas secara terang-terangan kejahatan politikus. Coki memberikan pendapatnya terkait kasus yang menimpa Haris dan Fatia yang membuktikan bahwa suara dari rakyat bisa dibungkam oleh pejabat negara dengan sangat mudah meskipun yang disampaikan sesuai dengan fakta. Hal ini menjadi salah satu kebrobokan negara Indonesia karena kritik untuk pemerintah tidak tersampaikan dengan baik. Coki mengungkapkan bahwa suara rakyat semestinya dibebaskan karena itu hak dari rakyat, pemerintah juga seharusnya bisa membedakan suara yang bermaksud mencemarkan nama baik atau murni untuk menyampaikan pendapat.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Devy & Utomo, 2021) yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif melaporkan yaitu tuturan yang sesuatu yang memberitahukan informasi agar dipercaya oleh mitra tutur. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa suara rakyat mudah dibungkam oleh pemerintah.

Data 2

KONTEKS: Coki melaporkan bahwa di akun Instagram *Malaka Project* tidak ditemukan komentar aneh yang tidak sesuai dengan konteks. Adapun tuturannya sebagai berikut.

"Paling tidak di Instagram Malaka Project tidak ada komen-komen di luar Nurul, Bang pinjam dulu 100"

Analisis: Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Coki termasuk dalam tindak tutur representatif melaporkan. Laporan ini bersumber atas pengamatannya di akun Instagram *Malaka Project* yang fokusnya membahas isu-isu terkini atau yang berkaitan dengan masa depan bangsa. Dalam akun Instagram yang cukup punya nama, masyarakat Indonesia mewajarkan komentar yang tidak sesuai konteks seperti "pinjam dulu 100" bahkan pada postingan yang berkaitan dengan kemanusiaan. Orang-orang seperti itu menurut Coki tidak bisa menyesuaikan diri, karena jika ditempatkan pada situasi yang sesuai bisa menjadi lucu tetapi fakta di lapangan tidak seperti itu. Coki melaporkan bahwa di Instagram *Malaka Project* tidak ditemukan komentar nyeleneh yang penggunaanya tidak paham situasi dan kondisi.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Lailika & Utomo, 2020), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif melaporkan merupakan tuturan yang sifatnya reportase dan subjektif. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki menyampaikan akun Instagram *Malaka Project* tidak terdapat komentar aneh.

3.5 Tindak Tutur Representatif Menunjukkan

Data 1

KONTEKS: Coki menunjukkan bahwa kebebasan berpikir merupakan salah satu faktor yang menjadikan sebuah bangsa maju. Dalam hal ini, pada tayangan video, Coki menunjukkan bahwa pikiran yang bebas tetapi sesuai dengan moral di masyarakat memberikan dampak yang baik di masa mendatang. Adapun tuturannya sebagai berikut.

"Yang ingin gue tunjukkan adalah kebebasan berpikir itu menjadi landasan kemajuan peradaban sebuah bangsa"

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur representatif menunjukkan yang ditandai dengan "gue tunjukkan" yang berarti Coki ingin menunjukkan bahwa kebebasan berpikir merupakan kunci peradaban bangsa dengan menjelaskan beberapa contoh kasus yang relevan seperti zaman dahulu, karya J.K Rowling dianggap sebagai karya yang aneh tetapi ketika kebebasan berpikir dapat diterima di masyarakat, maka karya tersebut bisa menjadi sesuatu yang sangat memukau bahkan menjadi acuan untuk masyarakat dalam menulis karya sastra tidak dibatasi dengan imajinasi. Peradaban bangsa menurut Coki bergantung pada bagaimana bangsa itu memandang kebebasan berpikir, apakah menerima atau menolak dengan mentah. Jika kebebasan berpikir tidak lagi dipermasalahkan secara serius, dalam tanda kutip sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, maka bangsa tersebut akan lebih mudah memperoleh kemajuan.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Iklimah et al., 2024), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif menunjukkan merupakan tindak tutur yang berfungsi sebagai petunjuk atau bukti keterangan penutur. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki menunjukkan bahwa J.K. Rowling bisa 'sukses' berkat imajinasinya yang tidak dibatasi.

Data 2

KONTEKS: Pada bagian akhir video, Coki ingin menunjukkan nama-nama yang terlibat dalam pembuatan videonya yang membahas isu sensitif mengenai pencemaran nama baik pada salah satu pejabat publik. Adapun tuturannya sebagai berikut.

"Saya kasih disclaimer dulu kalau ternyata video ini kena masalah, ini produser dan pembuat skripnya"

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur representatif menunjukkan. Dalam hal ini, Coki menunjukkan nama produser dan pembuat skrip untuk videonya, tuturan Coki disisipi dengan *jokes* seolah-olah ingin membuat tim *crew Malaka Project* jika videonya bermasalah, tidak hanya Coki yang tersandung kasus. Namun, produser dan pembuat skripnya juga. Coki menunjukkan nama yang terlibat setelah video berakhir dan muncul nama-nama

yang ikut andil dalam pembuatan video Coki. Kena masalah yang dimaksud dalam hal ini yaitu karena Coki membawakan isu yang masa sekarang sensitif yaitu mengenai kasus Haris Azar dan Fatia Izzati yang dikenakan hukuman akibat pencemaran nama baik pada salah satu pejabat publik, Luhut Pandjaitan Binsar.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Anitasari et al., 2024), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif menunjukkan merupakan tuturan yang berfungsi menunjukkan sesuatu atau memberitahu masyarakat mengenai informasi. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki ingin menunjukkan produser dan pembuat skrip untuk konten videonya.

3.6 Tindak Tutur Representatif Menyebutkan

Data 1

KONTEKS: Coki Pardede menyebutkan gambaran terkait komedi dan ketersinggungan pada diri manusia dengan menggunakan jumlah manusia di dunia. Adapun tuturannya sebagai berikut.

“Gue kasih gambaran biar kalian memahami, di dunia ini kurang lebih hampir 7 miliar orang. Setiap individu pasti punya satu objek atau ide atau satu hal yang penting. 7 Miliar dikali 4 objek saja sudah berapa belas miliar objek yang berpotensi membuat orang lain tersinggung.”

Analisis: Tindak tutur yang diungkapkan Coki Pardede tersebut memiliki tindak tutur representatif menyebutkan. Ungkapan terkait gambaran objek komedi dan ketersinggungan memiliki makna bahwa semakin banyak objek yang dijadikan komedi semakin banyak anggapan bahwa komedi itu sifatnya menyinggung individu atau kelompok. Namun, menurut Coki bahwa garis antara komedi dan ketersinggungan sangat tipis. Terdapat dua alasan yaitu pembawa komedi tidak piawai dalam membawakan lelucon atau pendengar komedi yang memiliki sifat baperan. Dalam individu ada sisi yang membuatnya tersinggung akan suatu hal dajin hal yang menyinggung itu sifatnya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Coki memberikan gambaran terkait banyaknya manusia di dunia ini dengan analogi untuk ketersinggungan dalam sebuah komedi.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Lailika & Utomo, 2020), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif menyebutkan yaitu tuturan yang sesuatu yang menjelaskan informasi secara detail poin-poin tanpa penjelasan keseluruhan. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa komedi dan ketersinggungan memiliki batas yang tipis.

Data 2

KONTEKS: Coki Pardede membahas mengenai kebebasan berpikir setiap individu tidak bisa dibatasi karena di masa depan, pemikiran individu itu bisa membawa pada perubahan yang besar. Dalam hal ini, contoh kasusnya mengenai perbudakan. Adapun tuturannya sebagai berikut.

”Contoh ada masanya di mana perbudakan itu sangat lumrah gitu dan ada karya-karya sastra ada literatur-literatur tertentu yang memang ada hukum perbudakan gitu dan akhirnya bisa tergantikan karena ada yang menchallenge”

Analisis: Tindak tutur di atas termasuk dalam tindak tutur representatif menyebutkan. Coki menyebutkan poin-poin mengenai perbudakan yang ada dalam karya sastra atau literatur yang sudah tercantum dalam hukum perbudakan. Pada masa lampau, perbudakan diwajibkan, hukum mengenai tingkat kelas ekonomi lebih tinggi dapat dengan bebas memperbudak kelas-kelas di bawahnya, dan bukan masalah serius kala itu. Namun, perkembangan zaman yang semakin maju dan pikiran orang-orang yang semakin terbuka dengan hal-hal kemanusiaan membuat perbudakan tidak lagi dijadikan hal lumrah bahkan dapat dikatakan sebagai pelanggaran hak asasi manusia. Hal itu terjadi karena masyarakat berani menyuarakan pendapatnya.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Anitasari et al., 2024), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif menyebutkan merupakan tindak tutur yang menjelaskan sesuatu dengan detail. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki menerangkan perbudakan di masa lampau dan masa kini.

3.7 Tindak Tutur Memberikan Kesaksian

Data 1

KONTEKS: Coki membahas mengenai Haris Azar yang terjerat kasus dengan pencemaran nama baik. Coki sebagai pihak yang pernah bertemu dengan Haris memberikan kesaksian bahwa korban tidak seharusnya dikasuskan karena data yang dibicarakan korban berupa fakta. Adapun tuturannya sebagai berikut.

”Sekali lagi, gue nggak bilang kenal secara personal dekat tapi beberapa kali gue pernah ketemu sama Mas Haris, beliau orang yang sangat baik dan beliau cukup keren.”

Analisis: Tindak tutur di atas termasuk dalam tindak tutur representatif memberikan kesaksian. Dalam hal ini Coki membahas kasus yang menimpa Haris Azar, salah satu tokoh publik yang membahas isu-isu mengenai politik. Namun, setelah video itu tayang, Haris Azar dan rekannya justru dituntut dengan kasus pencemaran nama baik padahal obrolan dalam podcast itu berbicara dengan data yang ada dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, Coki yang sudah pernah bertemu secara langsung dengan Haris Azar memberikan kesaksian

dalam kontennya yang memang ditonton oleh banyak orang bahwa Haris Azar sangat baik dan tidak ada unsur pencemaran nama baik.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Iklimah et al., 2024), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif memberikan kesaksian merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur pada mitra tutur mengenai kebenaran dengan bukti. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki bersaksi bahwa Haris Azar orang baik.

Data 2

KONTEKS: Coki menyinggung masalah terjeratnya kasus pencemaran nama baik kepada dua rekannya, Coki yang pernah mengalami hal sama, memberikan saksi jika kedua temannya tidak berhak dinyatakan bersalah. Adapun tuturannya sebagai berikut:

"Gue cuma pengen bilang anak-anak Malaka Project itu berdiri bersama Mas Haris Azar dan Fatia dan seharusnya mereka tidak dipenjara"

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur representatif memberikan kesaksian. Coki Pardede mewakili seluruh pendiri Malaka Project dan orang-orang yang terlibat di dalamnya memberikan kesaksian bahwa Haris Azar dan Fatia Izzati seharusnya tidak dipenjarakan karena tujuan konten podcast mereka menunjukkan data-data yang terdapat di lapangan, tidak menyinggung pihak lain. Coki merasa bahwa kasus pencemaran nama baik semakin mudah dilaporkan, beberapa kali dia juga dilaporkan dengan kasus yang sama. Namun, Coki tidak berhenti untuk menyuarakan bahwa kebebasan berpendapat sudah sepatutnya terus ditegakkan dan kritik atas kebijakan pemerintah seharusnya diterima untuk perbaikan ke depannya bukan sebaliknya. Fatia Izzati merupakan salah satu pendiri Malaka Project, karena itu Coki Pardede mempunyai landasan fakta untuk membela rekannya, Fatia berfokus pada konten hukum atau politik, dan Coki percaya bahwa Malaka Project mempunyai tujuan besar yaitu mewujudkan Indonesia emas 2045 yang dalam kontennya selalu diperhatikan dengan sangat baik.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Iklimah et al., 2024), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif memberikan kesaksian merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur pada mitra tutur mengenai kebenaran dengan bukti. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki bersaksi bahwa Haris Azar orang baik.

3.8 Tindak Tutur Berspekulasi

Data 1

KONTEKS: Coki Pardede mengungkapkan suatu tuturan yang bermaksud memberikan dugaan atas rilisnya video yang menjelaskan terkait komedi yang dibawakan dirinya sendiri. Adapun tuturannya sebagai berikut.

“Gue yakin banget yang nonton video ini pasti banyak banget yang bilang ‘Cok, sebelum lu bahas komedi itu harus lucu’, ‘kayaknya lu gak lucu deh’ Gue yakin.”

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Coki Pardede pada video tersebut memiliki tindak tutur representatif berspekulasi. Ungkapan terkait anggapan orang-orang yang menonton video YouTube tersebut merupakan perkiraan dari Coki Pardede dan belum tentu sesuai fakta sebelum melihat respon orang-orang pada kolom komentar. Ujaran mengenai komedi itu harus lucu karena umumnya masyarakat menganggap bahwa komedi dibawa untuk tujuan menghibur. Namun, dalam video yang bersangkutan, Coki menerangkan tujuan komedi bukan hanya untuk hal-hal lucu tapi sebagai media penyampai pesan meskipun kenyataannya komedi yang menyampaikan pesan dianggap komedi yang tidak sesuai. Ujaran *lu gak lucu deh* bermakna Coki mengetahui bahwa banyak orang yang beranggapan gaya berkomedinya tidak lucu, tanggapan Coki yaitu tidak terlalu mempermasalahkan karena selera komedi setiap orang berbeda-beda. Karena di balik anggapan itu Coki mengakui bahwa banyak orang juga yang menyukai komedinya dengan bukti dirinya masih laku dan layak di dunia komedi Indonesia.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Devy & Utomo, 2021), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif berspekulasi yaitu tuturan yang sesuatu yang sifatnya tidak valid dan berpotensi tidak sesuai fakta. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa spekulasi Coki Pardede mengenai tanggapan penonton video YouTube mengenai komedi pada konten *Why So Serious?*.

Data 2

KONTEKS: Coki membahas mengenai komedi dan ketersinggungan. Coki memberikan contoh jokes lele lele apa yang bisa terbang, lelelawar. Dia memiliki dua pandangan yang dapat dikategorikan sebagai spekulasi. Adapun tuturannya sebagai berikut.

“Gue logika, masa sih ada yang tersinggung dengan jokes itu. Percaya sama gue temen-temen, ada loh yang bisa tersinggung, komunitas kelelawar kita engga tahu.”

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam tindak tutur representatif berspekulasi. Spekulasi Coki mengenai jokes kelelawar, ia menggunakan loginya bahwa jokes seperti itu tidak ada yang tersinggung. Namun, tidak dipungkiri bahwa jokes itu bisa menyinggung perasaan orang lain. Dalam komedi, komedi membutuhkan objek atau korban agar komedi itu bisa lebih lucu dan objek itu selalu menyinggung. Coki juga berspekulasi bahwa kemungkinan yang akan tersinggung dengan jokes tersebut adalah komunitas kelelawar.

Hasil dari analisis data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti (Iklimah et al., 2024), yang di dalamnya menerangkan bahwa tindak tutur representatif berspekulasi merupakan tindak tutur yang didasari argumen penutur dan berpotensi tidak sesuai fakta. Pada analisis data di atas bermaksud bahwa Coki memiliki spekulasi mengenai jokes Lele yang mengakibatkan jokes yang lucu atau menyinggung.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tindak Tutur Representatif Coki Pardede dalam Tayangan Video *Why So Serious?* pada Kanal YouTube Malaka *Project* menemukan jenis-jenis tindak tutur representatif di antaranya: (1) Menyatakan (2) Menuntut (3) Mengakui (4) Melaporkan (5) Menunjukkan (6) Menyebutkan (7) Memberikan Kesaksian (8) Berspekulasi. Dari video *Why So Serious* dengan durasi 68 menit memuat data 192 data yang mengandung tindakan tutur representatif, di antaranya: Tindak tutur representatif akan terjadi jika mitra tutur mempercayai kebenaran informasi dari penutur. Dalam hal ini mitra tutur yaitu orang yang menonton konten YouTube Coki Pardede dalam video *Why So Serious?*. Inti dari jenis-jenis tindak tutur representatif yaitu: tindak tutur menyatakan bersifat subjektif, tindak tutur menuntut bertujuan untuk mencapai sesuatu dengan usaha keras, tindak tutur mengakui bersifat pengakuan, tindak tutur melaporkan bersifat pemberitaan, tindak tutur menunjukkan sifatnya memperlihatkan sebagai bukti, tindak tutur menyebutkan bersifat seenaknya, tindak tutur memberikan kesaksian sifatnya memberikan keterangan, dan tidak tutur berspekulasi sifatnya tidak pasti. Dari 192 data di atas, dengan penjabaran tindak tutur menyatakan berjumlah 73 data, tindak tutur menuntut berjumlah 13 data, tindak tutur mengakui berjumlah 25 data, tindak tutur melaporkan berjumlah 19 data, tindak tutur menunjukkan berjumlah 11 data, tindak tutur menyebutkan berjumlah 24 data, tindak tutur memberikan kesaksian berjumlah 5 data, dan tindak tutur berspekulasi berjumlah 24 data.

Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap lebih diperjelas batasan antar jenis tindak tutur representatif sehingga penulis berharap penelitian selanjutnya lebih memberikan pemahaman terkait analisis tindak tutur representatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2019). Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah". *Semnatik*, 7(1), 1–13.
<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Alfarizi, M. A., Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar "Mku Bahasa Indonesia" dalam Kanal

- Rahmat Petuguran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 40–53.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/14639/pdf>
- Alifah, H.N., Haryanti, S.D., & Utomo, A.P.Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya*, 13(1), 1–14.
<https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Ahriyani, O.D., & Utomo, A.P.Y. (2021). Perlokusi Dalam Video Filosofi Stoicism (Ekpektasi Dan Kebahagiaan) Di Channel Youtube Satu Persen. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 27–34.
<https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.80>
- Andini, D. A., Setyaningrum, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Konpres Menteri Kesehatan RI Mengenai Vaksin Covid-19 pada Saluran Youtube Kementerian Kesehatan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 129–144.
- Anitasari, F.A., Salsabila, A.H., Marshanda, I.D., Prasetyo, M.D., Vintoko, V., Utomo, A.P.Y., & Asih, R.A.D. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” pada Kanal Youtube KEMENDIKBUD RI. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Apriastuti, N.N. (2017). Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Aryani, E., Kirani, D., Yulianti, E., Cahya, W., & Rosadi, N. (2023). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kolom Komentar Akun Gosip Lambe Turah. *Propaganda*, 3(1), 24–33.
<https://doi.org/10.37010/prop.v3i1.1143>
- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, Y., & Indarti, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2707–2712.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.655>
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. *Riksa Bahasa*, 6(2), 185–196.
- Faramida, I., Charlina, & Hermandra. (2019). Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram. *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 8–17.
<https://jtuaah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatihah, C.A., & Utomo, A.P.Y (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube Cnn Indonesia. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10.
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Febriani, M.R., Samsiarni, & Putri, F.R. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Deddy Corbuzier Dengan

Bintang Tamu Nadiem Makarim dalam Podcast Close The Door. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.452>

Fitriana, S., Ayubi, S.A., Octavia, L., Putri, N., Sari, E.N.M., Zuliyanti, Z., & Utomo, A.P.Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Anekdote pada Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 198–220. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.301>

Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>

Hasibuan, D. R. A., Kartini, Kartini, Angginami, H., Ritonga, I. H., & Al-Rasyid, R. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi di Kalangan Milenial. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 142–147. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.72>

Hidayah, I. H. Al, Kartikasari, D., & Sulistyowati, H. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Prabowo Subianto Bicara Gagasan pada Acara Mata Najwa dalam Channel Youtube Najwa Shihab. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 7267–7276. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13499%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13499/10397>

Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054>

Hudani Nabila, A., & Fatmawati. (2022). Kesantunan Tutaran Interogatif dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa dengan Luhut di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 749–759. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1979>

Iklimah, N.J., Hakiki, F.S., Rahma, D.F., Ivani, A., Utomo, A.P.Y., Nugroho, A.E., & Maharani, A.T. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 131–154. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>

Jupri, R. A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Haris Azhar Dalam Youtube Indonesia Lawyers Club Episode Ramai-Ramai Petisi Tolak IKN. *Tindak Tutur Ilokusi Haris Azhar Dalam Youtube Indonesia Lawyers Club Episode Ramai-Ramai Petisi Tolak IKN*, 6, 3192.

Lailika, & Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>

Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif Dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>

M. Rizal, F.Pradipta, A. P. Y. U. (2023). Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video

Playlist From UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material.
Totobuang, 11, 43–56.

- Maharani, D., Erna, B., & Sakti). Pengaruh Media Digital & Mutu Perangkat terhadap Kemampuan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 429–434.
<https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Mahmudah, M. (2017). Sarkasme Judul Berita Surat Kabar Nasional. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 118–122.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v8i2.3624>
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo Pada Bulan Februari 2020. *Kadera Bahasa*, 12(1), 23–33.
<https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.122>
- Maulida, N.M. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Quotes Calakan: *Jurnal Sastra , Bahasa , dan Budaya*. 1(1), 25–32.
- Mutoharoh. (2021). *Tindak Tutur Representatif pada Chanel Youtube Isayang 123 (Kajian Pragmatik)*. 123, 868–873.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
<https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512>
- Rini, D.P., Muntaha, M.F., Sunaryo, S., Nisya, K., Basinu, M., Utomo, A.P.Y., & Kesuma, R.G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dan Direktif Dalam Video Debat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Channel Youtube Guru Gokil Kita. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(2), 19–32.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.397>
- Rodhiasari, D.A., Fitriani, N., Samosir, R., Muna, A.M., Shafarina, R.N., Utomo, A.P.Y., & Kesuma, R.G. (2024). Analisis Deiksis dalam Channel YouTube Satu Persen pada Daftar Putar “Manajemen Waktu.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 01–20.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2599>
- Sinaga. (2021). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Kick Andy pada Kanal Youtube. *Garuda*, 5(3), 11073.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2765/2377>
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–260.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>

- Salsabila, Q.A., Maulida, T.L., Kharismanti, M.F.M., Yunghuhniana, O.F., Utomo, A.P.Y. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog tentang "Pendidikan" oleh M. Ibnu Yantoni.. PEDAGOGY Vol. 10 No. 1 Tahun 2023 (P)-ISSN 2354-6948 (E)-ISSN 2580-4855
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan...." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Windarti, F., Triani, S. N., & Zulfahita. (2023). Tindak Tutur dalam Dialog Film Kualihang Sutradara Adri Addayuni. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25215–25223.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>